

RINGKASAN

Analisis Manajemen Program Posyandu Keluarga Dengan Pendekatan POAC Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidosermo. Yustiana Ragil Rahayu. G43231825. Program Studi Promosi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, 2026. Dosen Pembimbing: Nilam Puspitasari, S.T., M.KKK.

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif. Salah satu bentuk pelayanan tersebut adalah Program Posyandu Keluarga sebagai bagian dari Integrasi Layanan Primer (ILP). Keberhasilan pelaksanaan Posyandu Keluarga dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang baik, meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang di UPT Puskesmas Sidosermo, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain pembagian tugas kader yang belum optimal, kompetensi kader dalam penggunaan alat kesehatan yang belum merata, keterbatasan tenaga kesehatan pada waktu tertentu, peserta yang belum mengikuti seluruh rangkaian pelayanan hingga penyuluhan, serta belum optimalnya media informasi alur pelayanan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas dan kualitas pelayanan Posyandu Keluarga.

Kegiatan magang ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) pada Program Posyandu Keluarga di UPT Puskesmas Sidosermo serta menyusun rekomendasi perbaikan program. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara dengan penanggung jawab program Posyandu Keluarga, dan studi dokumentasi terhadap dokumen pendukung pelaksanaan program.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum penerapan fungsi manajemen POAC telah berjalan dengan baik. Pada aspek *planning*, perencanaan telah dilakukan melalui penyusunan Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), disertai perencanaan kebutuhan sumber daya

manusia, sarana prasarana, media informasi, serta sistem antrean pelayanan. Pada aspek *organizing*, pembagian tugas kader telah menerapkan sistem rotasi, koordinasi antarpetugas berjalan dengan baik, namun masih diperlukan peningkatan kompetensi kader dalam penggunaan alat kesehatan, terutama tensimeter. Pada aspek *actuating*, pelayanan telah dilaksanakan sesuai lima langkah Posyandu Keluarga, meskipun masih ditemukan peserta yang tidak mengikuti penyuluhan hingga selesai serta keterbatasan tenaga kesehatan pada saat kegiatan luar gedung berlangsung bersamaan. Pada aspek *controlling*, monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin melalui supervisi, observasi, dan evaluasi keterampilan kader, serta hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan pelayanan berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC pada Program Posyandu Keluarga di UPT Puskesmas Sidosermo telah berjalan sesuai dengan siklus manajemen puskesmas dan mendukung penyelenggaraan pelayanan yang efektif. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan kompetensi kader, penguatan pelaksanaan penyuluhan, serta optimalisasi sumber daya untuk meningkatkan mutu pelayanan. Sebagai tindak lanjut, disusun program "Kader Posga SMART" (Sigap, Mandiri, Aktif, Responsif, dan Terampil) yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan kader dalam penggunaan alat kesehatan dan pelaksanaan lima langkah Posyandu Keluarga.

Disarankan agar UPT Puskesmas Sidosermo meningkatkan pelatihan dan pembinaan kader secara berkala, memperkuat supervisi dan monitoring, menyusun SOP penggunaan alat kesehatan, mengembangkan media edukasi, serta meningkatkan koordinasi lintas program. Selain itu, kader diharapkan aktif mengikuti pembinaan dan masyarakat diharapkan berpartisipasi mengikuti seluruh rangkaian pelayanan Posyandu Keluarga, termasuk penyuluhan kesehatan, sehingga kualitas pelayanan promotif dan preventif dapat terus ditingkatkan.